

BAB I

PENDAHULUAN

Penulis telah menyaksikan dan mengalami secara pribadi bahwa resital gitar tugas akhir yang selama ini pernah diselenggarakan sebelumnya. Sepanjang waktu itu pula, sebagian besar dari para resitalis gitar menyajikan beberapa karya yang sudah pernah dimainkan oleh para resitalis gitar pendahulunya. Di samping itu, pada kenyataannya hanya terdapat sedikit perbedaan pada repertoar-repertoar yang ditampilkan pada resital gitar tersebut. Oleh sebab itulah, penulis memutuskan untuk menampilkan karya-karya yang sama sekali belum pernah disajikan pada pergelaran resital gitar tugas akhir sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan istilah “Dunia Baru” sebagai judul dari resital gitar tugas akhir. Istilah tersebut diambil untuk menggambarkan makna dari sebuah dunia baru atau wawasan baru yang ditujukan kepada para penikmat musik secara umum. Secara khusus, juga agar dapat menjadi sebuah pembaharuan dan penyegaran bagi penyelenggaraan Resital Tugas Akhir di Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

A. Latar Belakang Pemilihan Repertoar

Dalam pergelaran resital gitar ini, penulis berencana untuk menampilkan repertoar yang mewakili 5 era dalam sejarah musik, yakni: *Renaissance*, *Baroque*, *Klasik*, *Romantik*, dan *Modern*. Repertoar-repertoar yang akan ditampilkan juga merupakan penggambaran dari judul resital yang berkaitan dengan tujuan khusus penulis memilih judul resital, yakni repertoar-repertoar gitar yang belum pernah disajikan oleh para resitalis sebelumnya. Beberapa repertoar solo gitar yang sering muncul antara lain: *Caprico Arabe* (Fransisco Tarrega), *Gavotte and Rondo* (Johann Sebastian Bach), *Variations on a Theme by Mozart, Op. 9* dan *Grand Solo* (Fernando Sor), *Blacksmith Variation* (Mauro Giuliani). Oleh sebab itulah,

penulis menghindari untuk menyajikan repertoar-repertoar semacam itu meskipun secara ketrampilan sangat memadai atau bahkan sangat tinggi tingkat kesulitannya.

Penulis juga menyimpulkan bahwa hampir setiap mahasiswa resitalis di Program Studi Seni Musik, khususnya yang mengambil mayor gitar sudah terbiasa dengan standar yang terbentuk dengan sendirinya, yakni era musik serta komposer tertentu biasanya yang ditampilkan adalah repertoar yang dianggap menjadi pakem, populer atau mengikuti ketentuan prosedural saja, yakni hanya sekedar memenuhi syarat dan ketentuan kelulusan dalam penyajian resital tugas akhir. Oleh karena itulah, melalui resital tugas akhir ini penulis berupaya untuk mendobrak kebiasaan yang sudah berlangsung tersebut untuk menginisiasi ide-ide segar dalam penyelenggaraan resital di lingkungan akademis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Berikut adalah daftar repertoar yang akan ditampilkan oleh penulis dalam resital gitar tugas akhir: (*Rennaisance*) *Cancion del Emperador* ~ Luys de Narvaez, (Barok) *Concerto in D major* ~ Antonio Vivaldi, (Klasik) *6 Variazioni Op.34* ~ Mauro Giuliani, (Romantik) *Alborada* ~ Fransisco Tarrega, *Waltz No.4* ~ Agustin Barrios Mangore, *Rondo Brillant* ~ J.K. Mertz, (Modern) *Choros No.1* ~ Heitor Villa Lobos.

Cancion del Emperador, sebuah komposisi karya Luys de Narvaez pada jaman *Rennaisance* ini sebenarnya merupakan komposisi ulang terhadap lagu dengan judul yang sama yang digubah oleh Josquin de Prez. Semula karya ini adalah untuk kor, selanjutnya digubah ulang untuk instrumen Vihuela, dan selanjutnya karya tersebut ditranskripsi ulang untuk instrumen gitar modern. Penggunaan akor panjang dan jelas dimainkan dengan tempo *Despacio* yang berarti pelan dalam bahasa Indonesia. Keunikan dari karya ini adalah perubahan penalaan pada senar ke-3 yang biasanya bernada G diubah menjadi Fis, karena jika berdasarkan pada penalaan gitar secara umum jika diurutkan dari senar terbawah adalah E-B-G-D-A-E, dan kemudian pada komposisi ini berubah menjadi E-B-Fis-D-A-E. Repertoar ini dipilih oleh penulis karena memiliki kaitan dengan judul resital yang dipilih oleh penulis, yaitu Dunia Baru. Komposisi ini

sama sekali belum pernah ditampilkan pada resital-resital sebelumnya, dan juga di lingkungan mahasiswa khususnya konsentrasi mayor gitar untuk era *Renaissance* adalah lagu yang kurang populer, dan dianggap kurang menarik. Setelah penulis memilih komposisi ini dan mempelajarinya, ternyata penulis mengalami sendiri bahwa komposisi ini sungguh menantang karena berbeda dengan kebiasaan. Umumnya, karya-karya lain menggunakan penalaan standar sehingga penulis mengalami kesusahan untuk menghafalkan. Terutama dari segi penjarian yang berubah sebagai akibat penalaan yang berbeda. Meskipun demikian, komposisi ini memberikan pengalaman baru bagi penulis ketika menjalani proses penggarapan komposisi ini.

Concerto in D Major karya dari Antonio Vivaldi, seorang komposer pada era *Baroque*. Komposisi ini digubah untuk instrumen *Lute* dengan iringan *Violin*, *Viola*, dan *Cello*. Komposisi ini terdiri dari 3 bagian, yakni bagian pertama menggunakan tempo *allegro*, dengan sukat 4/4. Bagian yang kedua menggunakan tempo *Largo*, dengan sukat 4/4. Selanjutnya, bagian ketiga kembali menggunakan tempo *allegro*, dengan sukat 12/8.

Pada bagian pertama, *Concerto in D Major* ini banyak sekali menggunakan teknik *slur* yang harus dimainkan dengan tempo cepat dan dibunyikan bersamaan dengan instrumen pengiring. Bagian ini juga terdapat posisi akor yang cukup sulit sehingga dibutuhkan kekuatan jari serta pergelangan tangan yang kuat untuk dapat memainkan bagian ini dengan baik.

Bagian kedua yang terkesan lambat karena menggunakan tempo *Largo* ini ternyata tidak mudah. Banyak sekali menggunakan not 1/16, serta 1/32 yang membuat kesan tempo *Largo* menjadi tidak begitu terlihat.

Bagian ketiga menggunakan sukat 12/8 dengan tempo *Allegro*. Pada bagian ketiga ini, melodinya terkesan sangat lincah dan terus mengalir dan sebagian besar tidak lagi menggunakan teknik *slur* seperti pada bagian pertama. Posisi akor pun tidak terlalu rumit namun karena banyaknya ritmik melodi yang sama dengan bagian *Violin*, dan *Viola* membuat komposisi ini cukup rumit ketika dimainkan bersama-sama antara solo gitar dan instrumen pengiring yang lain.

Repertoar ini sengaja dipilih penulis karena belum pernah ada mahasiswa

di Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana yang membawakan komposisi *Concerto in D Major* ini.

6 Variazioni op.34 karya Mauro Giuliani adalah sebuah komposisi dengan struktur tema dan variasi. Karya ini diawali dengan munculnya sebuah tema sederhana kemudian diolah dengan variasi (improvisasi) dalam 6 bagian. Karya ini banyak menggunakan teknik posisi akor, *slur*, dan *arpeggio* yang sulit. Interpretasi yang digunakan pun bervariasi karena melodi, pola ritme dan akor dalam setiap variasinya beraneka ragam. Penulis berusaha untuk terus berlatih, menelaah dan menyelesaikan komposisi ini, penulis baru menyadari bahwa ternyata komposisi *6 Variazioni* ini sangatlah menarik dari segi melodi, akor, keanekaragaman pada setiap variasinya dan interpretasinya. Selain itu, komposisi ini juga sangat mendukung judul dan tujuan dari resital penulis sendiri.

Alborada, adalah sebuah karya dari seorang komponis Spanyol bernama Francisco Tarrega. *Alborada* sendiri artinya adalah kotak musik (*music box*). Komposisi ini digambarkan dengan solo teknik *slur* pada tangan kiri yang dimainkan bersamaan dengan teknik harmonik menggunakan tangan kanan. Meskipun komposisi ini cukup pendek, namun memiliki tingkat kesulitan yang rumit dan tinggi. Selain itu, ditambah dengan posisi akor yang sulit serta perubahan penalaan pada senar ke-6, dari E menjadi D. Pemilihan repertoar ini, selain karena berhubungan dengan judul, alasan lainnya adalah adanya pengalaman teknik permainan baru sebagaimana disebutkan di atas. Melalui pengalaman ini, penulis mendapatkan sebuah pelajaran dari karya pendek ini bahwa jangan pernah meremehkan hal kecil ketika kamu berpikir untuk melakukan hal baru, karena hal besar yang ingin kamu lakukan untuk sebuah pembaharuan pola pikir diawali dari hal-hal kecil.

Waltz no.4 adalah sebuah komposisi dari 4 buah *Waltz* karya Agustin Barrios Mangore. Komposisi ini diawali dengan sebuah introduksi dalam tempo agak lambat, kemudian masuk ke dalam irama *waltz* sesuai dengan judul dari komposisi ini. Komposisi ini memiliki melodi yang sangat mudah diingat dengan irama *waltz* yang sangat kental. Penalaan pada senar ke 6 dari yang biasanya adalah E diubah menjadi D, kemudian teknik posisi akor, *slur*, *arpeggio* yang

dimainkan dengan tempo yang cepat menjadi tantangan bagi penulis dalam berlatih untuk bisa memainkan komposisi ini dengan baik.

Komposisi ini dipilih oleh penulis karena karya ini merupakan komposisi berirama *Waltz* pertama yang pernah dimainkan oleh penulis. Selain itu, komposisi ini sama sekali belum pernah dimainkan pada resital-resital gitar tunggal sebelumnya.. Banyak orang mengatakan bahwa komposisi ini mudah untuk dibawakan, tetapi sebenarnya komposisi ini adalah sebuah karya yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena banyak sekali detail yang menantang dari sisi teknik, tempo, dan karakter musikal di dalam *Waltz* itu sendiri.

Rondo Brillant adalah sebuah komposisi *Rondo* karya Johann Kaspar Mertz, seorang komponis asal Hungaria. Berbeda dengan komposisi *rondo* pada umumnya, komposisi gubahan J. K. Mertz ini menggunakan introduksi pada bagian awal sebelum menuju pada bagian struktur music *rondo* itu sendiri. Teknik permainan yang ditampilkan pada komposisi ini pun sangatlah beragam. Mulai dengan penggunaan posisi akor yang sulit, permainan tempo cepat, serta *arpeggio* dan modulasi cukup banyak terjadi dalam karya ini. Penulis memilih komposisi ini karena berkaitan dengan judul resital dari penulis, dan juga komposisi ini adalah karya pertama dari J. K. Mertz yang pernah dimainkan oleh penulis. Nama J. K. Mertz sendiri pada awalnya terdengar asing di telinga penulis. Namun demikian, nama itulah yang membuat penulis tertarik untuk mencoba memainkan karya J. K. Mertz dan memasukkannya sebagai salah satu karya dalam resital ini.

Choros No.1 adalah komposisi untuk solo gitar karya Heitor Villa Lobos, seorang komponis asal Brazil. Agar dapat memainkan komposisi ini dengan baik, maka sangat dibutuhkan stamina yang kuat dalam penjarian, karena posisi akor dalam karya ini sangat sulit disertai dengan teknik *barre* pada setiap perpindahan akor. Selain itu teknik *arpeggio* yang cukup rumit dalam karya tersebut membuat orang yang memainkannya menjadi cepat merasa lelah. Penulis memilih komposisi ini karena karya ini kurang begitu dikenal di kalangan mahasiswa, khususnya untuk konsentrasi mayor gitar. Selain itu penulis tertarik dengan karya ini semenjak menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta. Ketika

itu penulis mendengarkan salah seorang rekan terdekat penulis yang sedang memainkan komposisi ini. Selanjutnya, penulis menjadi sangat tertarik karena melodi serta akor yang digunakan sama sekali baru bagi penulis. Komposisi ini adalah merupakan genre era modern pertama yang pernah dimainkan oleh penulis dan kurang populer di kalangan mahasiswa dengan konsentrasi mayor gitar di Program Studi Seni Musik.

B. Tujuan Resital

Tujuan dari resital ini adalah memperkenalkan dan memberikan referensi baru untuk khalayak umum serta mahasiswa dengan konsentrasi mayor gitar khususnya repertoar solo gitar tunggal yang sama sekali belum pernah ada pada resital sebelumnya, dan juga menguji mental penulis dalam sebuah konser tunggal.

C. Manfaat Resital

1. Manfaat Individual

Melalui penyelenggaraan pagelaran resital ini, penulis mendapatkan pengalaman tentang bagaimana menjadi seorang pemain gitar solo untuk pertama kalinya, menunjukkan kepada penonton umum, dan kepada para sivitas akademisi program studi musik. Serta untuk membuktikan tingkat pencapaian yang sudah didapatkan selama menempuh studi di Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana.

2. Manfaat Sosial

Manfaat secara sosial yang ingin dicapai oleh penulis adalah bukan sekedar menggelar sebuah konser musik semata, namun melalui resital ini penulis ingin mendedikasikan proses pergulatan dan pengalaman musikal untuk semua penonton serta menyampaikan pesan kepada mereka agar jangan pernah takut untuk selalu mencoba hal-hal yang baru.

D. Daftar Repertoar

1. *Concerto in D Major* – Antonio Vivaldi
2. *Cancion del Emperador* – Luys de Narvaez
3. *6 Variazioni Op.34* – Mauro Giuliani
4. *Choros No.1* – Heitor Villa Lobos
5. *Alborada* – Fransisco Tarrega
6. *Waltz No.4* – Agustin Barrios Mangore
7. *Rondo Brillant* – Johann Kaspar Mertz

E. Pelaksanaan Resital

1. Waktu Pelaksanaan

Resital akan diselenggarakan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 April 2017

Waktu : 18.00 – selesai

2. Tempat Pelaksanaan

Resital akan diselenggarakan di Recital Hall Program Studi Seni Musik Fakultas bahasa dan Seni Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga.

3. Metode Pelaksanaan

Konser solo gitar yang akan berlangsung selama kurang lebih 90 menit dengan susunan acara sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---------------------------|
| 18.00 – 18.10 | : MC membuka acara |
| 18.10 – 18.15 | : Doa pembukaan |
| 18.15 – 19.00 | : Konser sesi I |
| 19.00 – 19.10 | : Jeda |
| 19.10 – 19.45 | : Konser sesi II |
| 19.45 – 20.00 | : Penutup dan doa penutup |

4. Pengorganisasian

Ketua dan seksi acara : Ulrich Setya Ambara

Seksi dekorasi : Christoper Yanuar Wicaksono

Seksi Publikasi : Ignasius Aji

Seksi dokumentasi : Michael Omega Laganti Bangguna

Seksi konsumsi : Bu Yahmi

